

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki fundamental pada awal tahun kehidupannya, dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat. Perkembangan tidak dapat diulang kembali dan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna. Oleh sebab itu, kualitas perkembangan anak usia dini sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperoleh sejak dini untuk masa depannya.<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ialah sebuah usaha yang dilakukan secara terencana serta sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, yang di perlukan masyarakat, juga bangsa, dan negara. Manusia mampu mengemban tugas menjadi khalifah seperti perintah Allah melalui pendidikan,. Dalam surat Al-mujadilah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ مَنكُم مِّنْهُنَّ وَالَّذِينَ لَمَالَعَاوْتُوا دَرَجَاتٍ<sup>٢</sup>

Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS Al-mujadilah ayat 11).<sup>2</sup>

Islam dan pemerintah memberikan perhatian khusus pada

---

<sup>1</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan:Perdana Publishing,2016).

<sup>2</sup> Al-Qur'an Surat Al-mujadilah Ayat 11.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena begitu pentingnya pendidikan. Anak usia 4-5 tahun termasuk pendidikan anak usia dini sebab usia anak pra sekolah yang harus mendapatkan rangsangan pendidikan untuk perkembangan dan pertumbuhan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Beberapa studi yang dilakukan para ahli menyebutkan bahwa memberikan pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi serta meningkatkan produktifitas kerja ketika dewasa.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini terdapat program yang telah disesuaikan dengan usia anak. Tujuan program tersebut untuk mengembangkan serta menstimulasi semua aspek perkembangan anak seperti aspek nilai agama dan moral, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, dan aspek seni.<sup>4</sup>

Dari beberapa aspek perkembangan tersebut, perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang sangat penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berpikir anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat memecahkan masalah, mengelola perolehan belajarnya, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematik serta pengetahuan akan ruang dan waktu, dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.<sup>5</sup>

Perkembangan kognitif merupakan kecerdasan matematis yang merupakan kebutuhan manusia dalam menjalankan

---

<sup>3</sup> Hesti Hernia, *Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo* (Skripsi--Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

<sup>4</sup> Marlia Andriyani, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Anak Kelas B Tk Sunan Kalijogo* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

<sup>5</sup> Neti Marlianti. (2012). *Penggunaan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak TK.*

kehidupannya sehari-hari. Persamaan dan perbedaan merupakan hubungan dengan permainan matematika, termasuk dalam hal perkiraan dan perbandingan, pengaturan informasi atau data, memahami tentang angka, jumlah, pola-pola, ruang, dan bentuk. Tiga tahap untuk mengenalkan konsep angka pada anak usia dini dapat dilakukan melalui : (1) membilang, menyebutkan bilangan berdasarkan urutan, (2) mencocokkan setiap angka dengan benda yang sedang dihitung, (3) mengetahui jumlah benda yang lebih banyak, lebih sedikit, atau sama dengan cara membandingkan antara kelompok benda satu dengan kelompok benda yang lain untuk mengetahui jumlah benda yang lebih banyak, lebih sedikit, atau sama.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini untuk mengenalkan lambang bilangan sebaiknya dilakukan dengan tahapan yang sesuai atau tepat dengan perkembangan berpikir anak. Tahap mengenal lambang bilangan dimulai dari mengenalkan konsep bilangan terlebih dahulu kemudian baru dilanjutkan dengan mengenalkan lambang bilangan. Melalui pemberian bimbingan yang tepat serta rangsangan stimulus, dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini khususnya aspek kognitif dalam mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan pengamatan awal di TK Dharma Wanita Persatuan pada kelompok A tahun ajaran 2020-2021 ,ditemukan bahwa dalam kemampuan anak mengenal angka masih di kategorikan sangat rendah, hal ini terlihat masih banyak anak yang belum bisa menyebutkan lambang bilangan, Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika guru bertanya dan memberikan

---

<sup>6</sup>Reni Yulistiana, *Upaya Pengembangan Kemampuan Menegnal Angka 1-10 Pada Anak Ditaman Kanak-Kanak Kusuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung* (Skripsi Fakultas Tabriyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2016)

perintah untuk menyebutkan angka anak masih ragu-ragu untuk menjawab dan ada beberapa anak yang masih belum bisa untuk menyebutkan.

Dari jumlah keseluruhan 19 anak, terdapat 3 anak yang dapat mengenal angka 1 sampai angka 12, 5 anak dapat menyebutkan angka 1-10, 6 dapat mengenal angka 1-6, sementara 5 anak lainnya dapat menyebutkan angka 1-3 saja, rendahnya kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Lamongan disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, kondisi pandemi saat ini yang mana anak-anak terlalu lama belajar dan bermain dirumah namun dari beberapa orangtua ada yang kurang memperhatikan pendidikan anak dalam pengenalan angka dan terbatasnya pembelajaran tatap muka antara anak dan guru.

Dalam proses pembelajaran anak usia dini sangat perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat mengekspresikan aktivitas dan mengeksplorasi dengan belajar sambil bermain. Bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak yang memiliki berbagai fungsi salah satunya yaitu perkembangan kognitif. Pendapat Piaget bermain akan membuat anak-anak mempraktekkan kompetensinya dan juga memperoleh keterampilan melalui cara yang menyenangkan bagi mereka. Menurut Piaget, struktur kognitif harus di latih melalui bermain dan memberikan setting yang sesuai serta sangat baik untuk latihan tersebut.<sup>7</sup>

Penggunaan alat permainan edukatif pada pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan bermain. Sugianto berpendapat bahwa Alat Permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang

---

<sup>7</sup> Santrock , w. Jhon, *Life Span Development*. ( Jakarta : Erlangga, 2012)

dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan khususnya untuk anak prasekolah yakni anak usia dini dalam meningkatkan semua aspek-aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan pada anak usia dini perlu dikembangkan secara optimal sebagai bekal bagi kehidupan selanjutnya.<sup>8</sup>

Salah satu alat permainan edukatif yang dapat mengembangkan kemampuan pengenalan angka terhadap anak yaitu media jam, media jam dalam penelitian ini adalah media yang terdiri dari 2 jarum jam, jarum panjang dan jarum pendek, angka 1 sampai 12 dengan bermacam-macam warna. Cara menggunakan media jam sesuai dengan petunjuk jarum jam. Anak akan disuruh untuk menyebutkan angka, dengan media jam tersebut anak menyebutkan satu persatu angka pada jarum jam tersebut, setelah itu anak disuruh untuk mengurutkan angka 1-12 dengan cara memasang angka, alasan peneliti memilih media ini untuk meningkatkan pengenalan angka, media tersebut dapat menarik perhatian anak karena anak dapat berperan langsung memainkannya, selain itu anak tidak hanya mengenal tentang angka namun anak juga akan belajar mengenal waktu dan warna.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut, yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah penelitian yang berjudul: Pengaruh Media Jam Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

## **B. Rumusan Masalah :**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil apakah ada

---

<sup>8</sup> Shofiatun A Rahman, *Alat Permainan Edukatif Untuk Program PAUD* (Palu : Tadulako University Press, 2010)

pengaruh media jam terhadap kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Lamongan?

**C. Tujuan Penelitian :**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media jam terhadap kemampuan mengenal angka pada kelompok A di TK Dharma Waniata Persatuan Kecamatan Lamongan

**D. Manfaat Penelitian :**

Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mengenal angka, dan menambah pengetahuan bahwa dengan bermain media jam dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka

Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dengan mengenalkan anak-anak angka melalui media jam di Lembaga PAUD Dharma Wanita Persatuan kelompok TK A

b. Bagi Sekolah

Menjadi salah satu alternatif dalam penggunaan media pembelajaran dan dapat menumbuhkan kreativitas guru untuk menciptakan media pembelajaran. Guru dapat membuat sendiri media ini semenarik dan sekreatif mungkin dengan menggunakan bahan yang mudah didapat. Selain itu akan mempermudah guru untuk mengajarkan kemampuan mengenal angka dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

## E. Definisi Istilah

### 1. Media jam

Media jam adalah media yang berbahan dasar kayu yang berbentuk lingkaran dan terdapat angka 1 sampai 12 dengan bermacam-macam warna, diantara angka terdiri dari 2 jarum jam, jarum panjang dan jarum pendek.

### 2. Perkembangan kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang dapat disebut juga *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas berarti *cognition* ialah perolehan, penggunaan pengetahuan dan penataan. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar, berfikir, dan kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari konsep baru dan keterampilan, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>9</sup>

### 3. Kemampuan mengenal angka

Kemampuan mengenal angka adalah daya kemampuan mengenal lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka.

### 4. Anak usia dini

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat serta fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berada dikelompok TK A.<sup>10</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>9</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan:Perdana Publishing,2016).

<sup>10</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan:Perdana Publishing,2016).

Sistematika pembahasan yang digunakan sebagai alur penelitian pengembangan ini adalah :

1. Latar belakang

Latar belakang ialah membahas tentang permasalahan yang mendasari munculnya penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah membahas tentang manfaat yang terdapat dari penelitian yang akan dilakukan meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

5. Spesifikasi produk

Spesifikasi produk adalah membahas tentang rancangan produk yang akan dikembangkan dalam penelitian.

6. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan adalah membahas tentang asumsi pengembangan sebagai landasan untuk keterbatasan produk yang dihasilkan dalam mengatasi permasalahan secara umum menentukan karakteristik produk.

7. Definisi istilah

Definisi istilah menjelaskan definisi yang terkait dengan pengembangan produk dan penelitian.

8. Sistematika pembahasan



Sistematika pembahasan memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dari struktur pembahasan.

9. Landasan teori

Menjelaskan bagian-bagian yang terdiri dari konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.

10. Kajian pustaka

Kajian pustaka adalah berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan datang, dan berisi uraian singkat yang meliputi nama peneliti, judul peneliti, dan simpulan hasil penelitian.

11. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual berisi gambar alur berfikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah ( jawaban pertanyaan penelitian berdasarkan teori yang dikaji)

12. Hipotesis

Hipotesis berisi penjelasan secara teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi dan dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris.

13. Pendekatan dan jenis penelitian

Menjelaskan pendekatan, jenis penelitian kuantitatif dan rumusan masalahnya, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitiannya.

14. Tempat dan waktu penelitian

Tempat dan waktu berisi uraian tentang alasan pemilihan tempat penelitian tersebut.

15. Populasi dan sampel penelitian

Menjelaskan populasi yang menjadi dasar pengambilan sampel dan sampel yang menjadi objek penelitian

#### 16. Variabel dan indikator penelitian

Variabel serta indikator merupakan salah satu karakteristik penelitian kuantitatif yang didasarkan pada rumusan hipotesisnya, baik dari segi jumlah maupun jenisnya, agar peneliti memperoleh jawaban atas pertanyaanya.

#### 17. Sumber dan jenis data

Pada penelitian kuantitatif data yang diteliti adalah berbentuk angka, dan menggunakan data diskrit yakni data yang diperoleh dari hasil menghitung.

#### 18. Teknik pengumpulan data

Menjelaskan cara yang akan digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data secara *riil*(nyata) yang mencakup metode observasi, wawancara dan dokumentasi

#### 19. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan *SPSS* dengan versi 16 *Windows* yang mana merupakan salah satu program analisis data yang dapat digunakan untuk membantu melakukan penghitungan, pengolahan dan analisis data secara statistik serta secara sederhana hingga yang rumit dan kompleks.